

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Horne (Kasmir 2019:5), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan Brigham (Kasmir 2019:6), mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk menage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.

###### **2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Aisyah (2020:21) fungsi-fungsi manajemen keuangan umumnya akan terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu:

- a. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- b. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- c. Pengawasan di tunjukkan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- d. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.

- e. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

### **2.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Aisyah (2020:16), tujuan manajemen keuangan secara umum adalah:

- a. Membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan laba.
- b. Menstabilkan arus kas agar kewajiban dan beban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.
- c. Menjamin struktur modal yang bersumber dari internal dan eksternal.
- d. Memanfaatkan dana secara tepat dan optimal untuk menjaga efisiensi.
- e. Memaksimalkan kekayaan perusahaan agar optimalisasi pembagian deviden pada para pemegang saham dan laba di tahan dapat terus di pertahankan dan di tingkatkan.
- f. Menjaga tingkat efisiensi supaya alokasi keuangan tepat dalam semua aspek di dalam perusahaan.

### **2.1.2. Pasar Modal**

#### **2.1.2.1. Pengertian Pasar modal**

Pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan memerlukan dana dan aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung maupun

melalui perantara. Pasar modal juga merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga (Zulfikar, 2016:5).

Menurut Fahmi (2017:55), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjual belikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan suatu organisasi atau perusahaan. Kegiatan jual beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

#### **2.1.2.2. Jenis-jenis Pasar Modal**

Menurut Zulfikar (2016:9) Pasar modal dibagi menjadi dua macam, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

##### **a) Pasar Perdana (*Primary Market*)**

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut belum di perdagangkan di pasar sekunder. Dalam pasar perdana perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa.

b) Pasar Sekunder (*Secondary market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus di catatkan di bursa. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perorangan.

**2.1.2.3. Peran Pasar Modal**

Menurut Zulfikar (2016:11) peran pasar modal yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Pendapatan Negara Melalui Pajak

Setiap transaksi di pasar modal di kenakan pajak, terutama terhadap deviden yang diberikan kepada para pemegang saham.

b) Sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat oleh negara dan perusahaan melalui penerbitan obligasi dan penjualan saham, dana dengan menerbitkan obligasi berupa *corporate & goverment bond*, serta menjual saham ke pasar modal melalui mekanisme perdagangan di bursa efek Indonesia.

**2.1.2.4. Manfaat Pasar Modal**

Menurut Anoraga (2013:12) menyatakan bahwa manfaat pasar modal dapat bisa dirasakan baik oleh emiten dan investor sebagai berikut:

a) Manfaat pasar modal bagi emiten

Perusahaan mendapatkan jumlah dana dalam himpunan besar, serta ketergantungan perusahaan terhadap bank menjadi kecil. Tidak adanya

“*convenant*” sehingga manajemen perusahaan dapat lebih bebas dalam mengelolah dana atau modalnya tersebut, dan dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.

b) Manfaat pasar modal bagi investor

Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut tercermin dari meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*, investor dapat memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi, dan mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham dan memiliki hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.

### **2.1.3. Saham**

#### **2.1.3.1. Pengertian Saham**

Menurut Fahmi (2017:81), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

#### **2.1.3.2. Manfaat Kepemilikan Saham**

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan dari investor tersebut. Menurut Anoraga (2013:59) ada dua manfaat yang bisa diperoleh bagi pembeli saham, yaitu:

- a) Manfaat ekonomis meliputi perolehan deviden dan perolehan *capital gain*. Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang rendah.
- b) Manfaat non-ekonomis yang bisa diperoleh oleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya suatu perusahaan.

Selain manfaat yang bisa diperoleh oleh pemegang saham dari suatu perusahaan, seperti investasi pada umumnya, ada kemungkinan bahwa investor akan mengalami kerugian sebagai risiko yang harus ditanggungnya. Kerugian ini yang disebut dengan *capital loss*. Di samping itu, kerugian yang dialami biasa berupa *opportunity loss*, yaitu selisih suku bunga deposito dibandingkan dengan total hasil yang diperoleh dari total investasi yang dilakukan. Kerugian lain adalah karena suatu keadaan perusahaan emiten dilikuidasinya lebih rendah dibandingkan dengan harga beli saham.

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2013:8) menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai saham yang menentukan tingkat suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan atau pergerakan harga sahamnya ditentukan oleh banyaknya permintaan serta penawaran yang dilakukan pada pasar modal. Harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan nilai prestasi,

semakin naik nilai harga saham maka semakin banyak prestasi yang dimiliki perusahaan tersebut dan diminati investor. Harga Saham diartikan sebagai harga pasar (*Market Value*), yakni harga yang berlaku di dalam pasar saat itu.

#### **2.1.4.2. Cara Menghitung Harga Saham Pada Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2017: 93), terdapat beberapa cara menghitung harga saham pada laporan keuangan. Berikut adalah 7 rasio yang dimaksud yaitu.

##### 1. Nilai Buku (*BV – Book Value*)

Tujuan menilai BV ini adalah untuk mengetahui nilai perusahaan yang sebenarnya dari per lembar sahamnya yang beredar. Maksudnya, dari sekian juta lembar saham yang dijual ke publik, kira-kira berapa harga yang sebenarnya dari tiap lembar saham tersebut.

Adapun rumusnya adalah:

$$\mathbf{BV = Total Ekuitas / Jumlah Saham yang Beredar}$$

##### 2. Rasio Harga Saham Terhadap EPS (*P/E atau PER – Price Earning Ratio*)

Kegunaan dari rasio valuasi ini adalah untuk membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham perusahaan atau EPS nya.

Rumusnya adalah:

$$\mathbf{PER = Harga Saham Terbaru / EPS}$$

3. Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (PBV – *Price to Book Ratio*)

Yang ketiga ini adalah lanjutan dari yang pertama di sebut di atas. Jadi, setelah tau berapa *book valuenya*, selanjutnya kita sudah bisa menghitung berapa rasio PBV dari saham tersebut.

Rumusnya:

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham Terbaru} / \text{Book Value}$$

4. Rasio Pendapatan Deviden (DYR – *Dividend Yield Ratio*)

Rasio penilaian *dividend yield ratio* dimaksudkan untuk mengukur berapa banyak penghasilan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam saham suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{DYR} = \text{Dividen per Saham} / \text{Harga Saham Terbaru}$$

5. Rasio Pembayaran Dividen (DPR – *Dividend Payout Ratio*)

Rasio *Dividend Payout Ratio* ini tujuannya untuk menghitung berapa besar yang didistribusikan dari laba bersih perusahaan kepada para pemegang saham.

Rumus rasio valuasi ini adalah

$$\text{DPR} = \text{Total Dividen} / \text{Laba Bersih}$$

6. Rasio Harga terhadap Penjualan (P/S atau PSR – *Price to Sales Ratio*)

Tujuannya untuk mengukur valuasi saham berdasarkan harga saham dengan penjualan per sahamnya.



Rumus *price to sales* ratio adalah:

$$\text{PSR} = \text{Harga Saham Terbaru} / (\text{Penjualan Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar})$$

Atau bisa juga dengan formula berikut:

$$\text{PSR} = \text{Kapitalisasi Pasar} / \text{Total Penjualan Bersih Setahun}$$

#### 7. Rasio PER terhadap Pertumbuhan (PEG – *Price/Earning to Growth Ratio*)

Rasio PEG digunakan untuk mengukur nilai kepatasan antara harga saham, laba yang dihasilkan per lembar sahamnya, dan harapan pertumbuhan perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{PEG} = \text{PER} / \text{Growth Ratio} / 100$$

#### 2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:87) adapun faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka domestic maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komesaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

- 5) Kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi jual beli saham.

#### **2.1.5.Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atau berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*Financial ratio*) atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi satu angka lainnya.

Analisis rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dalam melakukan analisa laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan yaitu :

- a) Rasio-rasio dari periode-periode yang berbeda. Misalnya rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio tahun lalu terutama tahun terakhir. Untuk tahun berikutnya rasio-rasio tersebut diperoyeksikan.
- b) Melibatkan perbandingan rasio-rasio industri atau perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Dari bentuk-bentuk dasar rasio keuangan Menurut Kasmir (2019:110), dapat di klasifikasikan menjadi 6 (enam) golongan yakni : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas.

#### **2.1.6. Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2019:115). Jadi rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Rasio-rasio dalam kategori ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan. Untuk mengetahui angka profitabilitas, perusahaan dapat mengukur sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan dalam periode-periode tertentu sehingga dapat diambil langkah-langkah yang dianggap perlu dimasa yang akan datang. Peningkatan profitabilitas ini penting bagi kelangsungan usaha dan pertumbuhan perusahaan. Bila profitabilitas perusahaan semakin meningkat maka perusahaan dapat membentuk cadangan dan perusahaan dapat menghadapi kemungkinan kerugian dalam operasinya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).
- 2) *Return on Investmen* (ROI).

- 3) *Return on Equity* (ROE).
- 4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).
- 5) Rasio Pertumbuhan.

Dari kelima jenis rasio profitabilitas ini, penulis hanya menggunakan tiga jenis rasio profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) karena ROI, EPS, dan ROE merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019:115).

#### **2.1.6.1. *Return On Investmen* (ROI)**

Menurut Kasmir (2019:115) *Return On Investmen* (ROI) atau *Return on Total Assetss*, menyatakan bahwa merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return On Investmen* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### **2.1.6.2. *Earning Per Share* (EPS)**

Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan

pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir 2019:115).

Rumus untuk mencari Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

### **2.1.6.3. Return On Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2019:115) *Return On Equity* (ROE) atau modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## **2.2. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

### **2.2.1. Hubungan antara *Return On Investmen* (ROI) dengan Harga Saham**

Menurut Kasmir (2019:115) *Return On Investmen* (ROI) atau *Return on Total Assetss*, menyatakan bahwa merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam

rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan bsik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham.

### **2.2.2. Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham**

Menurut Kasmir (2019:115), Rasio Laba Per Share (*Earning Per Share*) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) di dapat melalui hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bagi setiap lembar sahamnya. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran bagi para pemegang saham maupun lembaga keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menjadikan pertumbuhan penjual dan kegiatan operasinya menjadi peningkatan penghasilan bagi pemegang saham melalui kenaikan laba per lembar saham.

Jika laba per lembar saham perusahaan meningkat berarti pembagian deviden akan menjadi lebih besar dan investor akan menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan deviden per lembar saham yang lebih besar. Hal ini

menjadikan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan pasti akan bertambah. Sehingga bila permintaan saham perusahaan akan saham perusahaan meningkat, maka harga saham pun akan meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun akan mengakibatkan tingkat kepercayaan investor akan menurun pula. Investor menganggap bahwa laba per lembar saham yang akan diberikan perusahaan tidak cukup menarik. Dalam situasi seperti ini investor cenderung untuk tidak menambah permintaan akan saham perusahaan tersebut atau malah menjual saham yang dimilikinya. Karena permintaan menurun akan mengakibatkan harga saham perusahaan menurun pula.

### **2.2.3. Hubungan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:115). *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang ditanamkannya, semakin tinggi *return on equity* (ROE), maka akan semakin baik harga saham.

### **2.3. Penelitian Sebelumnya**

Alipudin dan Oktaviani (2016), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014. Alat analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan variabel DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Sedangkan berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Arif (2020), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan uji T bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Ramadhan dan Harlendo (2013), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI tahun 2009-2012). Alat analisis yang



digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan uji T bahwa Return On Investment (ROI), dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham.

Fahmi (2013), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan uji T Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan uji F menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Arisanti (2020), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel. Berdasarkan uji T bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen, sedangkan CR (*Current Ratio*) dan variabel DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Sedangkan Uji F

menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019.

**Tabel 2.1**

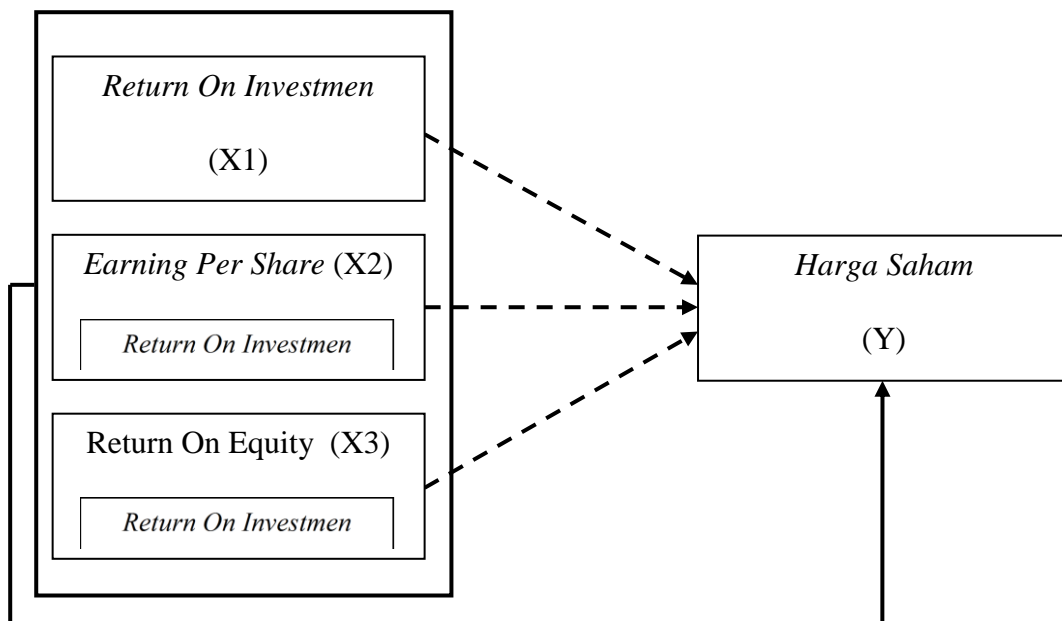
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat persamaan variabel yaitu membahas tentang EPS, dan ROE.</li> <li>- Terdapat persamaan objek penelitian pada perusahaan Sub Sektor Semen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan alat analisis, dimana alat analisis yang digunakan oleh penelitian Alipudin dan Oktaviani menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel.</li> </ul>
2	Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat persamaan variabel yaitu membahas ROE dan EPS.</li> <li>- Terdapat persamaan objek penelitian perusahaan Sub Sektor Semen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan alat analisis, dimana alat analisis yang digunakan oleh penelitian Arif menggunakan regresi linear berganda. Sedangkan penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel.</li> </ul>
3	Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Telekomunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat persamaan variabel yaitu sama-sama menggunakan Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan objek penelitian, karena dalam penelitian Ramadhan dan Harlendo objek penelitian pada perusahaan Telekomunikasi. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian pada perusahaan Sub Sektor Semen.</li> <li>- Terdapat perbedaan alat analisis yang digunakan oleh penelitian Ramadhan</li> </ul>

			<p>dan Harlendo menggunakan regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.</p>
4	<p>Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<p>- Terdapat persamaan variabel Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).</p>	<p>- Terdapat perbedaan objek penelitian, karena dalam penelitian Fahmi objek penelitian pada perusahaan Manufaktur. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian pada perusahaan Sub Sektor Semen.</p> <p>- Terdapat perbedaan alat analisis yang digunakan oleh penelitian Fahmi menggunakan regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.</p>
5	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI</p>	<p>- Terdapat persamaan variabel yaitu Earning Per Share (EPS).</p> <p>- Terdapat persamaan objek penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arisanti objek penelitiannya di perusahaan Semen, dan dalam penelitian ini di perusahaan Sub Sektor Semen.</p>	

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1

#### Keterangan:

- - - - - : Parsial

\_\_\_\_\_ : Simultan

#### 1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2014:134). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2020.